

**PERANAN PENYULUH KB DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI  
AKSEPTOR KB MENSUKSESKAN PROGRAM POS YANDU  
DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA**



Oleh :

A M B R I N

NIM : 8815003796

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"  
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA  
1995**

**PERANAN PENYULUH KB DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI  
AKSEPTOR KB MENSUKSESKAN PROGRAM POS YANDU  
DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA**

**S K R I P S I**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi  
syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam  
Ilmu Tarbiyah

**O L E H**

**A M B R I N**

**NIM : 8815003796**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"  
FAKULTAS TARBİYAH PALANGKARAYA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA  
1993**

NOTA DINAS

Palangkaraya, 16 Desember 1994

Hal : Mohon dimunagasyahkan  
Skripsi an. AMBRIN  
NIM 8815003834

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Antasari  
Palangkaraya  
di -  
PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan per-  
baikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi  
saudara :

Nama : A M B R I N

N I M : 8815003834

Judul : PERANAN PENYULUH KB DALAM MENINGKATKAN  
PARTISIPASI AKSEPTOR KB MENSUKSESKAN PROGRAM  
POS YANDU DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMA-  
DYA PALANGKARAYA

Sudah dapat dimunagasyahkan untuk memperoleh gelar  
Sarjana dalam ilmu Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah Institut  
Agama Islam Negeri Palangkaraya Kalimantan Tengah.

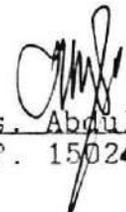
Demikian, semoga dapat dimunagasyahkan dalam waktu  
yang tidak begitu lama.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

  
Drs. M. Mardjudi, SM.  
NIP. 150183350

Pembimbing II,

  
Drs. Abdul Godir  
NIP. 150244529

HALAMAN PERSETUJUAN JUDUL

JUDUL : PERANAN PENYULUH KB DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI  
AKSEPTRO KB MENSUKSESKAN PROGRAM POSYANDU DI KELU-  
RAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA.

N A M A : A M B R I N

N I M : 88 1500 3796

FAKULTAS : TARBIYAH ININ ANTASARI PALANGKARAYA

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU ( S 1 )

Palangkaraya, Oktober 1995

Mengetahui :

Pembimbing I



Drs. M. Wardjudi. SH.

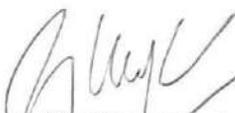
Nip 150 183 350



Pembimbing II  
Drs. Abdul Qadir

Nip 150 244 629

Ketua Jurusan,



Dra. H. Zurinal. Z.

Nip 150 170 330

Dekan,



Drs. H. Syamsir. S. MS.

Nip 150 183 084

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : " PERANAN PENYULUH KB DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI AKSEPTOR KB MENSUKSESKAN PROGRAM POSYANDU DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA ". Telah di munaqasyahkan pada sidang ujian skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya :

Hari : Senin

Tanggal : 16 Oktober 1995

dan diyudisium pada :

Hari : Senin

Tanggal : 16 Oktober 1995

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari

Palangkaraya,



Drs. H. Syamsir. S. MS.

Nip 150 183 084

Penguji :

Nama

Tanda Tangan

1. Drs. Abu Bakar HM.

Ketua sidang/penguji

2. Drs.H.Syamsir.S.MS.

penguji utama

3. Drs.M.Mardjudi.SH.

Penguji/anggota

4. Drs.Abdul Qadir.

Sekretaris sidang/penguji

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

MOTTO : إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا  
أَنفُسَهُمْ (الرعد : ١١)

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ( QS. Ar Ra'd : 11 )

Kupersembahkan kepada :

*Ayahbunda dan guru-guruku tercinta,  
adik, kakak dan rekan-rekanku  
tersayang ...*

## KATA PENGANTAR

Puja dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi dengan judul : "PERANAN PENYULUH KB DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI AKSEPTOR KB MENSUKSESKAN PROGRAM POS YANDU DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA" ini dapat penulis selesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan pengikut setia beliau sampai akhir zaman.

Penulisan ini dalam rangka memenuhi tugas dan persyaratan untuk mengakhiri studi sekaligus mendapatkan gelar sarjana di bidang ilmu ke-Tarbiyahan pada Institut Agama Islam Negeri "Antasari" Fakultas Tarbiyah Palangkaraya.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH. dn Drs. Abdul Qodir selaku pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, memberi bimbingan dan petunjuk yang sangat membantu penulisan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyempurnaan dan penyelesaian Skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah SWT. senantiasa meridhai penulisan Skripsi ini, sehingga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palangkaraya, 10 Desember 1994

Penulis,

A M B R I N  
NIM.8815003796

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN .....	iv
M O T T O .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAKSI SKRIPSI .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
E. Rumusan Hipotesis .....	8
F. Konsep dan Pengukuran .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	13
A. Pengertian Peranan Penyuluh KB .....	13
B. Pengertian Akseptor KB .....	16
C. Pengertian Program Pos Yandu .....	18
D. Kendala Gerakan Keluarga Berencana .....	20
E. Tujuan dan Sasaran Pos Yandu .....	22
F. Ruang Lingkup Wilayah dan Kegiatan .....	23

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	26
	A. Jenis Penelitian .....	26
	B. Populasi .....	26
	C. Sample .....	27
	D. Alat Pengumpul Data .....	28
	E. Analisa dan Pengujian Hipotesa .....	29
BAB IV	GAMBARAN UMUM KELURAHAN PAHANDUT .....	32
	A. Sejarah dan Kondisi Daerah .....	32
	B. Keadaan Penduduk Kelurahan Pahandut .....	38
	1. Jumlah Penduduk .....	38
	2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	39
	3. Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	41
	4. Jumlah Mata Pencarian Penduduk .....	45
	5. Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah...	46
	6. Jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut Menurut Tingkat Pendidikan .....	48
	7. Keadaan Kesehatan Masyarakat .....	49
BAB V	PERANAN PENYULUH KAB DALAM MENINGKATKAN PARTI- SIPASI AKSEPTOR KB MENSUKSESKAN PROGRAM POS YANDU DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	52
	A. Motivasi Masyarakat Pasangan Usia Subur Mengikuti Program KB Berasal dari Berbagai Sumber .....	53
	1. Motivasi Masyarakat Pasangan Usia Subur Mengikuti Program KB .....	53

2. Partisipasi Akseptor KB Mengikuti Kegiatan Penyuluhan .....	54
3. Jumlah Rata-Rata dalam Keluarga .....	55
4. Tingkat Kesehatan Bayi 0 - 1 tahun Pasangan Usia Subur .....	56
5. Jangka Waktu Ibu Menyusui .....	57
6. Pemeriksaan Kesehatan .....	58
7. Pemberian Gizi pada Anak .....	59
B. Analisis Uji Hipotesa .....	59
BAB VI PENUTUP .....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran .....	74

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Peranan Penyuluh KB dalam Meningkatkan Partisipasi  
Akseptor KB Mensukseskan Program posyandu di  
Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya

"ABSTRAKSI"

Penyuluh KB yang berada di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya ada 2 (dua) orang. Idialnya jumlah penyuluh KB itu haruslah disamakan dengan jumlah Posyandu yang ada, tapi karena mengingat kemampuan dari BKKBN hanya 2 (dua) orang, maka untuk 2 orang tersebut dibagi dengan pembagian wilayah kerja yang sama.

Sebelum ditugaskan kelapangan, seorang penyuluh KB mendapatkan/memperoleh pendidikan khusus dari BKKBN propinsi Kalimantan Tengah demi meningkatkan prestasi serta keberhasilan para penyuluh KB, dalam memberikan penerangan dan penyuluhan serta memperluas jaringan informasi melalui program posyandu serta memanfaatkan akseptor KB yang berjumlah 566 peserta KB.

Untuk menguji peranan penyuluh KB dalam meningkatkan partisipasi akseptor KB dalam mensukseskan program Posyandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya dengan menggunakan alat pengumpulan data : Observasi, Interview dan Dokumentasi serta dimasuk ke dalam 2 (dua) jenis hipotesa yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

dan rumus korelasi product moment.

Setelah diketahui bahwa peranan penyuluh KB dalam meningkatkan partisipasi akseptor KB mensukseskan program Posyandu cukup (sedang) dengan angka prosentase masing-masing indikasi dari penelitian cukup bervariasi.

Namun yang menunjukkan angka tertinggi dalam motivasi masyarakat untuk ber-KB adalah dari kegiatan penyuluh.

Dan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan penyuluh dalam meningkatkan partisipasi akseptor KB mensukseskan program Posyandu digunakan rumus korelasi product moment, ternyata nilai akhir dari hasil perhitungan menunjukkan angka 0,58 setelah dibulatkan, angka 0,58 berdasarkan ancer-ancer pada buku pengantar statistik oleh Drs. Anas Sudijono berada pada angka 0,40 - 0,70 yang berarti korelasi antara dua variabel tersebut cukup (sedang).

Kemudian untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan dengan menggunakan nilai "r" atau "r<sub>0</sub>" serta dibandingkan pada nilai "r<sub>t</sub>" baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 %. Maka hasil lebih tinggi r<sub>0</sub> dari pada r<sub>t</sub> baik taraf signifikan 5 % maupun taraf signifikan 1 % setelah dimasukkan kelangkah-langkah.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara penyuluh KB dengan Akseptor KB dalam mensukseskan program Posyandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, sekaligus merupakan korelasi product moment yang meyakinkan.

## DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
I.	Jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin .....	40
II.	Jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut Menurut Agama Tahun 1993 .....	42
III.	Jumlah Rumah Ibadah Di Kelurahan Pahandut Tahun 1993 .....	44
IV.	Jumlah Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Pahandut Tahun 1993 .....	45
V.	Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya .....	47
VI.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 1993 .....	48
VII.	Prasarana Kesehatan .....	49
VIII.	Sarana Bidang Kesehatan .....	50
IX.	Alat Kontrasepsi yang digunakan .....	51
X.	Motivasi Masyarakat Pasangan Usia Subur Mengikuti Program KB .....	53
XI.	Partisipasi Akseptor KB Mengikuti Kegiatan Penyuluhan .....	54
XII.	Jumlah Rata-Rata Anak dalam Keluarga .....	55
XIII.	Tingkat Kesehatan bayi 0 - 1 tahun Pasangan Usia Subur .....	56
XIV.	Jangka Waktu Ibu Menyusui .....	57
XV.	Pemeriksaan Kesehatan .....	58
XVI.	Pemberian Gizi Pada Anak .....	59
XVII.	Keadaan Skor Kegiatan Penyuluh KB dan Skor Partisipasi Akseptor KB di Kelurahan Pahandut ..	60
XVIII.	Skor Korelasi Antara Kegiatan Penyuluh KB dengan Partisipasi Akseptor KB di Kelurahan Pahandut ..	62

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Program kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional pada hakekatnya mengarah kepada terciptanya ciri-ciri dan perilaku demografis serta kualitas hidup penduduk secara optimal. Sehingga menguntungkan bagi pembangunan nasional. Oleh karena itu program Keluarga Berencana merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan itu sendiri, bahkan mendapatkan prioritas tinggi dalam pembangunan, sebagaimana diamanatkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993 pada sub sektor kependudukan dan Keluarga Berencana adalah sebagai berikut :

Kebijaksanaan kependudukan diarahkan pada peningkatan kualitas penduduk sebagai pelaku utama dan sasaran pembangunan nasional agar memiliki semangat kerja, budi pekerti luhur, penuh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Pengelolaan kependudukan juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan, keterampilan, derajat kesehatan dan kesejahteraan, dan menciptakan lapangan kerja serta pemerataan pembangunan dan pendapatan, pembangunan kualitas penduduk yang meliputi kualitas fisik dan non fisik serta

pelayanan terhadap penduduk terus menerus ditingkatkan dengan memperhatikan keselarasan, keseimbangan dan keserasian. (GBHN; 1993 : 102)

Sejalan dengan GBHN tersebut di atas, dalam Kitab suci Al Quran dan Sabda Nabi Muhammad SAW memberikan petunjuk adalah sebagai berikut :

a. Firman Allah SWT, Surat Annisa' ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكَلُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ فَآؤَاءُ عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :

Dan hendaklah orang-orang merasa khawatir kalau mereka meninggalkan dibelakang anak cucu yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan. Oleh karena itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaknya mengucapkan yang benar (Dep. Agama RI, Al-qur'an S, Annisa' 116)

b. Sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh

Bukhari dan Muslim :

عَنْ سَعْدِ بْنِ عَدِيٍّ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ  
أَنَّكَ أَنْ تَرَى مَرْرًا شَرًّا أَغْنِيَا خَيْرًا مِنْ أَنْ تَدْعَهُمْ عَالًا يَتَلَفَفُونَ  
النَّاسَ . . . صحيح البخاري

Artinya :

Sesungguhnya lebih baik bagimu meninggalkan ahli waris dalam keadaan kecukupan dari pada meninggalkan mereka menjadi beban tanggungan orang banyak ( Shaheh Bukhari ; IV ; 22 )

Firman Allah dan Sabda Nabi tersebut di atas memberikan isyarat bahwa kita jangan sampai meninggalkan ketahanan yang kalau kita sudah meninggalkannya dunia ini, menjadi umat dan bangsa yang lemah. Dengan demikian an diti kita membentuk keluarga sejahtera dan bahagia

gia, maka diperlukan salah satu usaha yakni Gerakan Keluarga Berencana Nasional.

Bila melihat tujuan yang ingin dicapai dalam Gerakan Keluarga Berencana pada Pelita V adalah membentuk Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS), maka dalam rangka mencapai tujuan tersebut di atas diperlukan upaya-upaya yang meliputi ; pengadaan sarana pelayanan, pembinaan petugas lapangan dan penyuluhan yang dilakukan terus menerus atau berkesinambungan. Disamping diperlukan peran serta pemuka agama, pemuka masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, untuk senantiasa memberikan penerangan kepada masyarakat tentang pentingnya Keluarga Berencana, sehingga diharapkan pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan. Karena "Implikasi komposisi penduduk Indonesia yang dikategorikan muda sebagian besar ( ± 44 % ) berada pada umur 0 - 14 tahun, ( ± 2,5 % ) penduduk berusia di atas 64 tahun". (I.P. Simanjuntak ; 1981 : 5). Berarti penduduk pada umur tersebut (yang tergolong belum / tidak berproduksi) akan menjadi beban penduduk selebihnya. Dengan kata lain setiap penduduk yang tergolong umur produktif akan menanggung atau dibebani oleh seorang penduduk lain. Akibatnya tahun mendatang penduduk ini akan menambah jumlah penduduk pada saat berkeluarga.

Salah satu upaya yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan Geraka Keluarga Berencana di atas adalah pembentukan Pusat Pelayanan Terpadu (POSYANDU) yang merupakan wadah konsultasi masyarakat tentang Keluarga Berencana dan tempat pendaftaran akseptor KB serta tempat pelayanan penimbangan anak balita, yang pelaksanaannya pada tiap-tiap RT di setiap Kelurahan/desa. Tentu saja untuk lebih mempermudah dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

Namun persoalannya sekarang yang sedang dihadapi sebagaimana digariskan dalam Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional adalah sebagai berikut :

- (1) masih tingginya tingkat pertumbuhan penduduk
- (2) potensi generasi muda dengan berbagai ciri dan karakteristik serta jumlahnya yang besar dalam struktur penduduk di Indonesia belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk membantu Gerakan Keluarga Berencana Nasional
- (3) terbatasnya berbagai sumber daya dukung yang meliputi daya, dana dan sarana
- (4) besarnya tuntutan persyaratan yang harus dipenuhi terhadap perubahan dari Program KB Nasional menjadi Gerakan KB Nasional. ( BKKBN ; 1990 : 2 ).

Memperhatikan persoalan tersebut di atas, maka dianggap perlu untuk segera diadakan upaya pemecahan antara lain ; peningkatan terhadap peranan penyuluh Keluarga Berencana dalam memberikan penerangan dan penyuluhan, memperluas jaringan informasi melalui program Pos Yandu dan memanfaatkan akseptor KB untuk ikut serta membantu pelaksanaan program Pos Yandu.

Sehingga tujuan Gerakan Keluarga Berencana Nasional dapat tercapai sebagaimana diamanatkan dalam GBHN tahun 1993 adalah sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan Gerakan Keluarga Berencana Nasional diperlukan peran serta pemuka agama, pemuka masyarakat, organisasi dan lembaga masyarakat serta peran aktif petugas lapangan KB (PLKB) untuk senantiasa memberikan penerangan, bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat. (GBHN ; 1993 : 102).

Persoalan lain yang cukup mendasar dalam pelaksanaan Gerakan Keluarga Berencana, khususnya di Kotamadya Palangkaraya adalah masih terbatasnya petugas penyuluh KB yang bertugas di Pos Yandu. Misalnya Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya hanya terdapat 2 (dua) orang petugas penyuluh KB harus memberikan pelayanan terhadap akseptor KB sejumlah 566 orang. (sumber data : Pos Yandu Kelurahan Pahandut). Dengan demikian partisipasi akseptor KB dianggap penting untuk ditingkatkan dalam rangka pencapaian tujuan Gerakan Keluarga Berencana Nasional.

Dengan melihat persoalan tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dan dijadikan skripsi dengan judul " PERANAN PENYULUH KB DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI AKSEPTOR KAB MENSUKSESKAN PROGRAM POS YANDU DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA".

## B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut di atas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan penyuluh KB dalam upaya meningkatkan partisipasi akseptor KB mensukseskan program Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.
2. Apakah ada hubungan antara penyuluh KB dengan akseptor KB dalam mensukseskan program Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh gambaran secara rinci, tentang peranan penyuluh KB terhadap upaya meningkatkan partisipasi akseptor KB mensukseskan program Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara penyuluh KB dengan akseptor KB dalam mensukseskan program Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

### 2. Kegunaan Penelitian

Setelah pelaksanaan penelitian ini, diharapkan

mempunyai kegunaan atau manfaat adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak terkait tentang situasi penyuluh KB yang bertugas di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka pemilihan strategi dan perumusan kebijaksanaan penyusunan program dalam rangka peningkatan kualitas penyuluh KB dan akseptor KB yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan nyata pembangunan.
- c. Dapat merangsang mahasiswa agar mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang sama populasi yang lebih luas lagi.

#### D. Ruang Lingkup Penelitian

Berhubung terbatasnya waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki peneliti, maka yang menjadi ruang lingkup penelitian, penulis akan membatasi daerah dan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk daerah penelitian, dilakukan di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.
2. Untuk masalah penelitian berkisar ;
  - 2.1. Peranan penyuluh KB dalam meningkatkan partisipasi akseptor KB mensukseskan program Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.
  - 2.2. Hubungan antara penyuluh KB dengan akseptor KB

dalam mensukseskan program Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

#### E. Perumusan Hipotesa

Sebelum merumuskan hipotesa, penulis akan mengutip pendapat James P. Chaplin (1981) yang terdapat dalam buku Pengantar Metodologi Riset Sosial, Karangan Kartini Kartono (1990) adalah sebagai berikut :

Hipotesa adalah satu asumsi yang berperan sebagai satu penjelasan tentatif, dilihat dari satu segi lain, hipotesa bisa dianggap satu pertanyaan yang menurut sifatnya harus dijawab lewat satu eksperimen atau seri observasi-observasi. (Kartini Kartono ; 1990 : 78).

Jadi hipotesa merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, yang harus diuji kebenarannya dengan jalan riset. Oleh karena itu hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga bisa salah. Ia akan ditolak jika faktanya menyangkal, jadi hipotesanya salah atau palsu. Dan hipotesa akan diterima, jika faktanya membuktikan kebenarannya.

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka yang menjadi hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika peranan penyuluh KB dalam meningkatkan partisipasi akseptor KB terlaksana dengan baik, maka program Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya akan berjalan dengan baik/sukses.

2. Ada hubungan antara penyuluh KB dengan akseptor KB dalam mensukseskan program Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

## F. Konsep dan Pengukuran

### 1. Konsep

Peranan adalah "sesuatu yang menjadi bagian dan tugas utama yang harus dilakukan/dilaksanakan". (Sri Sukeasi Adiwinata ; 1990 :82). Penyuluh adalah "orang yang bertugas memberikan penerangan". (Depdikbud ; 1988 : 666). Sedangkan Keluarga Berencana adalah "sebagai salah satu kegiatan pokok dalam upaya mencapai keluarga sejahtera". (GBHN ; 1993 :102). Kata peranan, penyuluh dan Keluarga Berencana (KB) setelah digabung menjadi satu kalimat "peranan penyuluh KB" yang berarti suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh petugas KB dalam rangka membentuk keluarga sejahtera. Dalam hal ini penulis maksudkan bahwa gerakan Keluarga Berencana di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya yang kegiatannya melalui Pos Yandu merupakan tanggung jawab penyuluh KB.

Partisipasi adalah "turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta". (Depdikbud ; 1988 : 650). Sedangkan akseptor adalah "orang yang menerima serta mengikuti (melaksanakan

program Keluarga Berencana". (Kamus Besar Bahasa Indonesia ; 1988 : 16). Dari dua kata tersebut dapat diartikan bahwa partisipasi akseptor KB adalah keikutsertaan akseptor KB dalam menuskuskan gerakan Keluarga Berencana. Dalam hal ini akseptor KB Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya ikut serta membantu kegiatan Pos Yandu di Kelurahan tersebut.

Mensukseskan program Pos Yandu adalah suatu usaha untuk melaksanakan perencanaan yang telah disusun rapi. Dengan kata lain, kegiatan Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

## 2. Pengukuran

Sebagai titik tolak untuk membauat standart ukuran, maka penulis berpedoman pada pendapat Kartini Kartono ( 1990 ) adalah sebagai berikut :

Kebanyakan penomena di dunia ini memiliki ukuran kebesaran, maka pengukuran kualitas dan kuantitas itu menjadi bagian yang sangat penting dalam penelitian. (Kartini-Kartono ; 1990 : 101).

Bertitik tolak dari pendapat tersebut di atas maka untuk mengetahui bagaimana peranan penyuluh KB dalam meningkatkan partisipasi akseptor KB menuskuskan program Pos Yandu di Kelurahan Pahandut

Kotamadya Palangkaraya, penulis mempergunakan ukuran adalah sebagai berikut :

a. Peranan Penyuluh KB

No.	Ukuran/Katagori	Kegiatan	Skor
01.	Tinggi/Sangat	Penyuluhan dilaksanakan seminggu sekali	3
02.	Cukup/Sedang	Penyuluhan dilaksanakan sebulan sekali	2
03.	Kurang	Penyuluhan dilaksanakan setahun sekali	1
04.	Tidak ada	Selama setahun tidak melaksanakan penyuluhan.	0

b. Partisipasi akseptor KB

No.	Ukuran/Katagori	Kegiatan	Skor
01.	Tinggi/Sangat	Membantu setiap kegiatan Pos Yandu	3
02.	Cukup/Sedang	Jarang membantu Pos Yandu (setahun hanya 5 kali )	2
03.	Rendah	Sama sekali tidak membantu kegiatan Pos Yandu	1

## c. Program Pos yandu

No.	Ukuran/Katagori	Program ( per - tahun)	Skor
01.	Sangat sukses	terlaksana 75%- 100 %	3
02.	Cukup sukses	terlaksana 50%- 70 %	2
03.	Kurang sukses	terlaksana 5% - 45 %	1

program Keluarga Berencana". (Kamus Besar Bahasa Indonesia ; 1988 : 16). Dari dua kata tersebut dapat diartikan bahwa partisipasi akseptor KB adalah keikutsertaan akseptor KB dalam mensukseskan gerakan Keluarga Berencana. Dalam hal ini akseptor KB Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya ikut serta membantu kegiatan Pos Yandu di Kelurahan tersebut.

Mensukseskan program Pos Yandu adalah suatu usaha untuk melaksanakan perencanaan yang telah disusun rapi. Dengan kata lain, kegiatan Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

## 2. Pengukuran

Sebagai titik tolak untuk membuat standart ukuran, maka penulis berpedoman pada pendapat Kartini Kartono ( 1990 ) adalah sebagai berikut :

Kebanyakan penomena di dunia ini memiliki ukuran kebesaran, maka pengukuran kualitas dan kuantitas itu menjadi bagian yang sangat penting dalam penelitian. (Kartini-Kartono ; 1990 : 101).

Bertitik tolak dari pendapat tersebut di atas maka untuk mengetahui bagaimana peranan penyuluh KB dalam meningkatkan partisipasi akseptor KB mensukseskan program Pos Yandu di Kelurahan Pahandut

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mempermudah mempelajari masalah peranan penyuluh KB dan hubungannya dengan akseptor KB dalam menyukseskan program Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, terlebih dahulu perlu diketahui berbagai macam data atau istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### A. Pengertian Peranan Penyuluh Keluarga Berencana

1. Pengertian Peranan.
  - a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat peranan dalam arti ini merupakan suatu rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
  - b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
  - c. Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Soerjono Sukanto, 1974 : 14 )

Adapun yang dimaksudkan dengan peranan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka memberikan motivasi pada suatu kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

## 2. Penyuluh

Kata dasar penyuluh adalah "suluh" yang berarti "barang yang dipakai untuk menerangi". (Kamus Besar Bahasa Indonesia ; 1988 : 866). Kemudian kata suluh mendapat awalan "pe", maka menjadi penyuluh yang berarti "pemberi penerangan, penunjuk jalan". (Kamus Besar Bahasa Indonesia ; 1988 : 866). Sedangkan penyuluh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang diberikan wewenang untuk memberikan penerangan dan bimbingan kepada masyarakat.

## 3. Keluarga

I.P. Simanjuntak MA dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kependudukan untuk Sekolah Guru;1981 memberikan definisi keluarga adalah "unit kecil dalam masyarakat dan terdiri atas suami, isteri dan anak-anak". (I.P. Simanjuntak;1981 :111).

Rumah tangga atau keluarga dibentuk melalui perkawinan, yaitu akad antara pihak calon suami dan pihak isteri. Perkawinan mempunyai nilai yang tinggi yaitu membina kehidupan bersama yang rukun, aman, dan bahagia serta untuk memperoleh keturunan yang sah dan mempunyai status yang jelas. Sehingga untuk membina kehidupan keluarga yang bahagia diperlukan kematangan dan kedewasaan. Karena itu "perkawinan yang baik paling sedikit usia 18 tahun bagi wanita

dan 21 tahun bagi pria". (BKKBN ; 1981 : 110).

Keluarga memegang peranan yang sangat penting untuk memajukan dan memakmurkan negara. Pada keluarga terletak kewajiban pertama untuk mendidik anak agar menjadi warga negara yang sehat jasmani dan rohani, beradap dan tahu sopan santun, cakap bekerja dan berguna bagi dirinya, masyarakat, nusa dan bangsa.

#### 4. Berencana

Berencana berasal dari kata "rencana", mendapat awalan "ber", akhirnya menjadi "berencana" yang berarti "berancang, ada ancangannya" (Depdikbud ; 1988 : 741). Adapun yang dimaksud berencana dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan keluarga yakni perencanaan keluarga.

Dulu orang beranggapan, bahwa jumlah anak dalam suatu keluarga hanya Tuhanlah yang menentukan. Kini dengan majunya ilmu kedokteran dan kebidanan ternyata, bahwa dalam beberapa hal kita sudah dapat mengatur kelahiran bayi yang diharapkan. Dapatlah dikatakan bahwa kita dapat merencanakan jumlah anak yang kita inginkan.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan penyuluh Keluarga Berencana adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh petugas KB dalam rangka memberikan bimbingan, petun-

duk dan motivasi kepada suatu kelompok masyarakat (keluarga) agar membentuk keluarga kecil bahagia sejahtera.

Bila melihat uraian tersebut di atas, maka peranan penyuluh KB sangat penting dalam pencapaian gerakan keluarga berencana. Sehingga diperlukan pembinaan petugas sebelum dan selama bertugas di lapangan sebagaimana dekemukakan oleh Dra. Sorjatni adalah sebagai berikut :

Pembinaan petugas sudah harus dimulai sejak pelaksanaan rekrutmen dan berlangsung terus menerus sepanjang dia bekerja sesuai dengan bidang tugasnya, rekrutmen dan seleksi lapangan yang baik, diharapkan akan menghasilkan petugas lapangan yang tangguh, cakap dan berdedikasi terhadap tugasnya. (Dra. Sorjatni ; 1984 : 37 )

Dari pernyataan tersebut di atas, bahwa penyuluh atau petugas KB merupakan salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan gerakan keluarga berencana.

#### B. Pengertian Akseptor KB

Akseptor adalah "orang yang menerima serta mengikuti (melaksanakan) program keluarga berencana". (Depdikbud ; 1988 : 16). Sedangkan pengertian Keluarga Berencana sebagaimana terdapat dalam buku yang berjudul Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia, karangan Drs. Masjfuk Zuhdi (1974 :6-7) adalah sebagai berikut :

Dalam masalah KB kita jumpai beberapa istilah, meskipun arti dan maksud tujuannya sama, tapi masing-masing mengandung unsur-unsur yang khas yang perlu kita perhatikan. Istilah-istilah itu adalah (a) keluarga berencana/family planning, (b) planned parenthood (rencana orang tua), (c) birth control (pembatasan kelahiran). (Drs. Masjufuk Zuhdi ; 1974 : 6)

Keluarga berencana yang resmi dipergunakan di negara kita adalah terjemahan dari kata family planning yang ditekankan pada besar kecilnya anggota keluarga yang lazimnya ditentukan oleh jumlah anak. Dengan kata lain merencanakan jumlah keluarga atau anak.

Istilah planned parenthood menekankan pada tanggung jawab orang tua terhadap anak, sehingga dalam usaha tanggung jawab ini, orang tua harus merencanakan ada atau tidaknya kehadiran anggota keluarga, sehingga setiap anak lahir merupakan anak yang dikehendaki maka kehadirannya diterima dengan rasa gembira dan benar-benar syukur. Sedangkan Birth Control dalam istilah kedokteran lazimnya diartikan "pemberantasan, penghapusan". Masalah keluarga berencana (KB) bukanlah suatu usaha pemberantasan atau pembatasan kelahiran. Dan dalam istilah Birth Control tidak mengandung unsur keluarga atau family, seolah-olah tidak ada hubungannya sama sekali dengan keluarga, sehingga dapat memberikan gambaran pencegahann kelahiran, di luar kehidupan keluarga dan di luar perkawinan yang akan mudah menimbulkan interpretasi yang menjurus ke ekkses-ekkses.

Istilah Birth Control mendapat tanggapan dari Dr

Guillermo Adriasola E. bagian kedokteran preventif dan kesehatan masyarakat, Universitas Chili adalah sebagai berikut :

Pengertian KB/family planning berbeda dengan birth control, family planning mengandung arti menentukan dengan bebas jumlah anak atau menjarangkan kelahiran anak sesuai dengan masing-masing variabel (perbedaan) yang dapat dipertimbangkan oleh suami isteri, sedang birth control mengandung arti pembatasan jumlah kelahiran. birth control tidak searti dengan contraceptive, sebab di dalamnya tercakup kontraceptive, pengguguran, pemandulan, penundaan perkawinan. (Masjfulk Zuhdi ; 1974 :7).

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa "Apektor KB" adalah orang atau keluarga yang dengan kesadaran diri sendiri mendaftar untuk ikut menjadi anggota keluarga berencana, dengan tujuan membentuk keluarga kecil bahagia sejahtera lahir dan batin.

### C. Pengertian Program Pos Yandu

Pengertian Program Pusat Pelayanan Terpadu yang disingkat Pos Yandu akan penulis artikan secara terpisah dalam rangka lebih mudah memahami terhadap pengertian istilah tersebut, adalah sebagai berikut :

#### 1. Program

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI memberikan definisi program adalah "rancangan mengenai asas-asasm serta usaha-usaha (dalam ketatanegaraan,

perekonomian, dsb) yang akan dijalankan". (Depdikbud RI ; 1988 : 702).

Setiap abadan, lembaga atau organisasi yang dibentuk secara resmi, diharuskan mempunyai program dalam menjalankan roda organisasi tersebut. Apakah program tersebut disusun secara musyawarah ataupun disusun oleh penguasa yang mempunyai kepentingan dan tanggung jawab dalam menjalankan dan memajukan suatu organisasi yang dipimpinnya. Sifat program mengacu kepada aktivitas kerja atau kegiatan yang ingin dilaksanakan. Maka program harus memiliki landasan, sasaran dan tujuan, disesuaikan dengan kondisi suatu lembaga. Di negara kita, landasan program setiap lembaga atau organisasi harus berlandaskan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan sasaran dan tujuan program disesuaikan dengan misi lembaga atau organisasi itu sendiri.

Adapun yang dimaksud program dalam penelitian ini adalah rencana kerja yang disusun secara sistematis sebagai pedoman untuk melaksanakan suatu kegiatan.

## 2. Pusat Pelayanan Terpadu (Pos Yandu)

Dalam kamus Besar bahasa Indonesia memberikan pengertian "pusat" adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai-bagai) urusan, hal, dsb"

Kamus Besar Bahasa Indonesia ; 1988 : 712).

Pelayanan berasal dari kata "layan" mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", maka menjadi pelayanan yang berarti "prihal atau cara melayani". (W.J.S> Poerwadarminta ; 1988 : 504). Sedangkan "terpadu" berasal dari kata "padu", mendapat awalan "ter", akhirnya menjadi "terpadu" yang berarti "disatukan, dijadikan satu". (W.J.S. Poerwadarminta ; 1988 : 653)

Dari arti kata tersebut di atas, maka "Pusat Pelayanan terpadu (Pos Yandu\_)", dapat diartikan sebagai tempat untuk memberikan pelayanan pada masyarakat terhadap persoalan-persoalan yang ia hadapi.

dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang dimaksudkan dengan "Program Pos Yandu" adalah suatu rencana pelayanan yang dilaksanakan secara terpadu untuk membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Adapun program Pos yandu yang rutin dilaksanakan hanya berkisar pada kesehatan ibu dan kesehatan anak balita. Misalnya penimbangan balita dan pemberian makanan yang bergizi pada balita.

#### D. Kendala Gerakan Keluarga Berencana

Kendatipun Gerakan Keluarga Berencana pada Pelita V sudah menunjukkan hasil cukup memuaskan, bahkan

mendapat penghargaan dari dunia Internasional, namun masih dihadapkan pada suatu tantangan sebagaimana yang telah dikemukakan pada Bab terdahulu adalah sebagai berikut :

Masih tingginya tingkat pertumbuhan penduduk, potensi generasi muda dengan berbagai ciri dan karakteristik serta jumlahnya yang besar dalam struktur penduduk di Indonesia belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk membantu gerakan KB, terbatasnya berbagai sumber daya dukung yang meliputi daya, dana dan sarana, besarnya tuntutan persyaratan yang harus dipenuhi terhadap perubahan dari program KB Nasional menjadi Gerakan KB Nasional. (BKKBN ; 1990 : 2).

Dengan memperhatikan kendalatersebut di atas, maka dipandang perlu untuk segera diadakan upaya-upaya pemecahan adalah sebagai berikut :

1. Penerangan, penyuluhan dan pendidikan mengenai kependudukan termasuk Keluarga Berencana perlu makin ditingkatkan agar menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat, terutama generasi muda agar mereka memahami pentingnya keluarga kecil sebagai cara hidup yang layak dan bertanggung jawab.
2. Gerakan Keluarga Berencana Nasional perlu makin ditingkatkan dan diperluas ke seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah tanah air, khususnya terhadap penduduk berusia muda.
3. Peranan dan tanggung jawab dalam gerakan KB baik secara perorangan maupun masyarakat perlu makin dimotivasi dan diperkuat dengan makin melibatkan

pihak-pihak swasta, sehingga pengelolaan dan pelaksanaannya berlangsung secara mandiri.

#### E. Tujuan dan Sasaran

##### a. Tujuan :

1. Program Pelayanan Terpadu KB Kesehatan adalah untuk mempercepat penurunan angka kematian bayi anak balita dan angka kelahiran dalam rangka terwujudnya keluarga catur warga yang bahagia sejahtera dan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS).
2. Memantapkan pelembagaan pelaksanaan program terpadu menjadi kebutuhan pokok dan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan masyarakat.

##### b. Sasaran :

1. Sasaran populasi Program Pelayanan Terpadu KB kesehatan adalah :
  - Bayi (0 - 1) tahun
  - Anak balita (1 - 4) tahun
  - Ibu hamil, melahirkan, menyusui
  - Wanita/pasangan usia subur (WUS/PUS)
2. Sasaran Pelembagaan
  - Diharapkan sampai akhir Pelita IV minimal 65.000 desa telah melaksanakan program pelayanan paripurna.

## F. Ruang Lingkup Wilayah dan Kegiatan

Ruang lingkup program terpadu KB - Kesehatan meliputi wilayah desa/kelurahan dengan pengembangan pada dusun, dukuh, RT, RW, lingkungan, apabila hal ini memungkinkan. Jadi dengan demikian di suatu desa atau kelurahan, apabila desa tersebut mampu dan memenuhi syarat, ada kemungkinan satu desa dibentuk satu PPs Yandu atau lebih sesuai dengan tuntutan masyarakat. Adapun Lingkup kegiatan Pps Pelayanan Terpadu meliputi 5 (lima) kegiatan :

### 1. Keluarga Berencana :

- Komunikasi, Informasi dan Edukasi tentang KB
- Motivasi Keluarga Berencana
- Pelayanan Kontrasepsi bagi calon peserta
- Pelayanan ulang peserta KB
- Pembinaan dan pengayoman peserta KB termasuk upaya pengalihan ke jenis kontrasepsi yang lebih mantap.
- Pendataan dan pemetaan
- Pencatatan dan pelaporan

### 2. Kesejahteraan Ibu dan Anak :

- KIE tentang KIA
- Pemeriksaan ibu hamil dalam rangka penjarangan ibu hamil dengan resiko tinggi dengan kartu monitoring ibu hamil
- Pertolongan persalinan dan penanggulangan ibu hamil resiko tinggi

- Pemeriksaan bayi dan anak balita
  - Pemeriksaan ibu masa nifas dan menyusui
  - Pencatatan dan pelaporan
3. Perbaiki Gizi :
- Penyuluhan tentang gizi
  - Monitoring pertumbuhan balita dengan KMS dalam rangka penjarangan balita dengan gizi kurang/buruk
  - Pemberian makanan tambahan dan pendidikan menu seimbang.
  - Pemberian vitamin A dosis tinggi
  - Pemberian tablet Fe (besi) bagi ibu hamil
  - Penanggulangan balita dengan gizi kurang/buruk dan ibu hamil dengan gizi kurang/buruk
  - Pencatatan dan pelaporan
4. Imunisasi :
- Penyuluhan tentang imunisasi dan efek sampingnya
  - Melaksanakan imunisasi BCG, DTT, Polio, dan Campak pada bayi dan balita
  - Melakukan imunisasi TT pada ibu hamil
  - Pencatatan dan pelaporan
5. Penanggulangan Diare
- Penyuluhan tentang penyakit muntah berak
  - Memasyarakatkan pemakai oralit/larutan gula garam dan cara pembuatannya.
  - Penyuluhan dan pengobatan khusus diare.
6. Kegiatan Sektor Lain

Meskipun tidak secara tegas disebutkan namun bila kita bicara tentang KB dan gizi jelas memerlukan kegiatan di sektor lain, dengan kadar yang berbeda. Kegiatan KIA, Imunisasi dan penanggulangan diare juga memerlukan keterlibatan sektor lain oleh karena itu beberapa keterlibatan sektor lain dapat disebut antara lain :

- Sektor pertanian tanaman pangan
- Sektor perkebunan
- Sektor perikanan
- Sektor peternakan
- Sektor agama
- Sektor penerangan
- Sektor pendidikan
- dan lain-lain

Kegiatan sektor lain dapat diperls sesuai dengan keadaan setempat.

### BAB III

#### METODELOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Kausal Kompratif yakni, untuk mengetahui sebab akibat dari hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara penyuluh KB dengan akseptor KB dalam rangka mensukseskan program Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

##### B. Populasi

Mengingat bahwa yang akan diteliti adalah masalah peranan penyuluh KB dalam meningkatkan partisipasi akseptor KB dan hubungan antara penyuluh KB dengan akseptor KB dalam mensukseskan program Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, maka yang menjadi populasi adalah semua penyuluh KB yang bertugas di Pos Yandu Kelurahan Pahandut dan semua akseptor KB yang telah terdaftar pada tahun 1993/1994 pada Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya yang berjumlah ; penyuluh KB 2 (dua) orang dan akseptor KB sebanyak 566 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1  
Populasi Penelitian

No.	Populasi	Jumlah
1.	Penyuluh KB	2 orang
2.	Akseptor KB	566 orang

Sumber Data : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

### C. S a m p e l

Dengan populasi sebanyak tersebut di atas, maka menurut hemat penulis jumlah populasi cukup besar. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk menarik sebagian dari populasi itu untuk dijadikan sampel.

Dalam penarikan sampel ini, penulis berpedoman pada pendapat Winarno Surakhmad (1990) adalah sebagai berikut :

Bila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50 %, di bawah 1000 sampel 25 %, jika di atas 1000 15 %, tetapi ada kalanya masalah penarikan sample ditiadakan sama sekali yaitu dengan memasukan semua populasi menjadi sampel, sampel yang jumlahnya sebesar populasi disebut sampel total. (Winarno Surakhmad ; 1990 : 100).

Karena jumlah populasi di bawah 1000, maka penulis mengambil sample 25 % dari jumlah populasi yakni sejumlah 140 orang akseptor KB. Sedangkan penyuluh KB dijadikan sebagai sample total.

Untuk mengambil sebanyak 140 orang akseptor KB tersebut, dilakukan dengan tehnik random samling. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2  
Sample Penelitian

No.	Sample Penelitian	Jumlah	Keterangan
1.	Penyuluh KB	2 orang	Sample total
2.	Akseptor	140 orang	25 % Populasi
Jumlah		142 orang	

#### D. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Dokumenter, yaitu digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen yang ada, untuk mengetahui tentang situasi Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, seperti :
  - Sejarah berdirinya Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya;
  - Jumlah penyuluh KB;
  - Jumlah akseptor KB;
  - Pengurus Pos Yandu;
  - Sarana dan Prasaran;
  - Daftar kegiatan Pos Yandu/program kerja.

2. Observasi, ini dilakukan untuk meneliti secara langsung objek yang diteliti.
3. Angket, teknik ini akan ditunjukkan kepada responden yang dijadikan sample penelitian untuk di isi.
4. Interview, dilakukan dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang merupakan sumber data seperti :
  - Petugas Pos Yandu
  - Akseptor
  - Penyuluh KB.

#### E. Analisa Data dan Pengujian Hipotesa

Dalam menganalisa data, dilakukan berdasarkan masukan (infut) dari observasi, angket, dokumenter dan interview. Kemudian dari sejumlah data yang terkumpul akan di olah dan di analisa melalui langkah-langkah adalah sebagai berikut :

1. Editing, untuk menganalisa data dengan cara mengedit data yang telah diperoleh, guna menghindari kesalahan yang dapat mengurangi nilai suatu data, yaitu data dari angket dan wawancara.
2. Coding, yaitu mengklasifikasikan data ke dalam beberapa kelompok, sehingga data yang didapatkan tersebut dapat sesuai dengan fungsinya masing-masing.
3. Frekuensi, yakni jawaban responden yang diperoleh

melalui angket akan disajikan dalam bentuk prosentase.

4. Tabulating, yaitu memasukan data ke dalam bentuk tabel setelah dihitung frekuensi dan prosentasesnya. Selain itu dipergunakan juga berbagai kemungkinan teknik analisa data yang dapat dikembangkan sesuai dengan jenis dan bentuk data yang dikumpulkan.

Untuk menguji hepotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, penulis mempergunakan alat uji prosentase untuk menguji hipotesis yang pertama yang berbunyi : "Jika peranan penyuluhan KB dalam meningkatkan partisipasi akseptor KB terlaksana dengan baik, maka program Pos Yandu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya akan berjalan atau berhasil dengan baik/sukses. Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (\text{Subino dan Sentot Sulistyio ; 1969 : 8})$$

Dimana :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

100 % = Bilangan pengali tetap.

Sedangkan untuk menguji hipotesis yang kedua yang berbunyi : "Ada hubungan antara penyuluh KB dengan akseptor KB dalam mensukseskan program Pos Yandu di

Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya", penulis mempergunakan alat uji Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N XY - (X) (Y)}{N X^2 - (X)^2 \quad (N Y^2 - (Y)^2)}$$

(Drs. Anas Sudijono)

- $r_{xy}$  = Angka Indek Korelasi "r" Product Moment  
 $N$  = Number of Cases  
 $XY$  = Jumlah hasil perkalian antara sekor x dan sekor y .  
 $x$  = Jumlah seluruh sekor x  
 $y$  = Jumlah seluruh sekor y

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM KELURAHAN PAHANDUT

#### A. SEJARAH DAN KONDISI DAERAH

##### 1. Sejarah Singkat Kelurahan Pahandut

Kelurahan Pahandut adalah merupakan unit organisasi pemerintah terendah berada di bawah Kecamatan Pahandut, Kodya Daerah Tingkat II Palangkaraya Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah. Jika kita tengok sejarah perkembangan Kelurahan Pahandut, Kelurahan Pahandut berasal dari sebuah dukuh yang didiami oleh Pahandut, dan keterangan dari beberapa pihak, maka dukuh Pahandut yang didiami oleh Pak Handut sekeluarga dan selanjutnya nama Pahandut itu terkenal dengan nama Dukuh Pahandut, ada sejak tahun 1884, sesuai dengan perkembangan zaman, maka dukuh Pahandut semakin berkembang menjadi kampung.

Dalam buku memori serah terima jabatan Kepala Kelurahan Pahandut (1990), dijelaskan bahwa Kelurahan Pahandut pada asalnya hanyalah suatu Dukuh yang berada di pinggir sungai Kahayan. kampung ini mulai berdiri pada tahun 1884 di Kepalai oleh Bapak Handut, karena Bapak handutlah orang pertama menempati

dan membangun Dukuh disekitar sungai tersebut maka dukuh ini dinamai Kampung Handut. Bapak Handut menjadi Kepala kampung dari tahun 1884-1887, setelah itu diganti oleh Jaga tulis, pada tahun tersebut pertumbuhan dan perkembangan kampung Pahandut cukup pesat yaitu dengan banyaknya pendatang-pendatang dari luar daerah. Jaga tulis menjabat sebagai kepala kampung dari tahun 1887-1912, potensi kampung sudah banyak bertambah. tahun 1912 kepala kampung diganti oleh Ngabe Soekah dari tahun 1912 samapi 1928 dimana saat itu pembangunan yang menonjol adalah, mereka sudah dapat mendirikan bangunan Sekolah Rakyat (SR), dengan maksud agar anak mereka dapat bersekolah tidak jauh dari Kampung.

Pada' suku yang sama, memopri serah terima jabatan kepala Kelurahan Pahandut (1990), dijelaskan juga mengenai kepala kampung Pahandut dari tahun ke tahun dan perkembangan-perkembangan kampung selanjutnya, yaitu setelah kepala kampung Ngabe Soekah, kemudian diganti oleh Yohases Rasan dari tahun 1928 sampai tahun 1937, selanjutnya Buntit Ng. Soekah dari tahun 1937 sampai 1941, W. Dean Masal dari tahun 1941 sampai tahun 1948, Stepanus Rasat dari tahun 1948 sampai tahun 1952, Abdullah Inin dari tahun 1952 sampai tahun 1957. Semasa kepala kampung Abdullah Inin, kampung Pahandut diperluas dan

dijadikan Ibukota propinsi Kalimantan Tengah atas prakarsa Bapak Cilik Riwut tepatnya pada tanggal 17 Juli 1957. Peletakan batu pertama untuk meresmikan Ibukota Palangkaraya dilakukan oleh Bapak Presiden Republik Indonesia yang pertama yaitu Ir. Soekarno. Dari tahun 1957 sampai 1969, kepala kampung masih dijabat oleh Abdullah Inin, antara itu pula kampung Pahandut dipecah menjadi dua kampung yaitu tahun 1964 diberi nama kampung Langkai dan tahun 1967 diberi nama kampung Palangka, sekarang ketiga kampung tersebut diberi nama kota Palangkaraya.

Perkembangan selanjutnya kampung Pahandut dipimpin oleh Bapak Demar B. Ng. Sutih pada tahun 1969 hingga tahun 1976, sejak tahun 1969 istilah kampung Pahandut diganti dengan Desa Pahandut. Kemudian digantikan oleh Basran Ismail sejak tahun 1976 hingga 1978, dan diganti oleh Duris P. Unjik.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor V tahun 1979, maka desa Pahandut diganti menjadi Kelurahan Pahandut. Selama kurang lebih 12 tahun Desa atau Kelurahan Pahandut di bawah kepemimpinan Duris. P. Unjik dengan dibantu oleh staf Kelurahan yang berganti-ganti pada tiap periode. Sehingga pada tahun 1990 Duris. P. Unjik digantikan Bapak Ikerman, sebagai Kepala Kelurahan Pahandut hingga sekarang.

## 2. Geografis Daerah Kelurahan Pahandut

Secara geografis Kelurahan Pahandut berada di Wilayah Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangkaraya propinsi Kalimantan Tengah.

Kelurahan ini mempunyai luas wilayah 7.5000 Ha atau 75 Km<sup>2</sup>, wilayah seluas itu terdiri dari beberapa kondisi alam, antara lain wilayah perkampungan, rawa-rawa, hutan kecil, dan semak belukar dengan struktur tanah sebagian besar mengandung pasir disamping tanah gambut dan tanah liat dlam keadaan dataran.

Daerah Kelurahan Pahandut berbatasan dengan daerah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tumbang Rungan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kalamangan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kereng Bangkirai.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Langkai.

Adapun keadaan suhu pada Kelurahan Pahandut, ini jauh berbeda dengan daerah-daerah lain di Kalimantan Tengah ini, yaitu berkisar antara 27°C - 34°C dengan iklim tropis dengan keadaan udara termasuk lembab.

Secara geografis Kelurahan Pahandut juga memiliki potensial perhubungan sungai yang sangat potensial yaitu melalui pelabuhan Rambang dan perhubungan udara melalui Bandar Tjilik Riwut serta perhubungan darat melalui terminal Mihing Manasa. Dengan adanya prasarana ini akan memperlancar arus lalu lintas perekonomian, barang dan jasa serta mempercepat perkembangan pembangunan di segala bidang.

Di samping itu Kelurahan Pahandut terdapat beberapa komplek pemukiman penduduk yang besar antara lain adalah sebagai berikut :

- 1). Komplek pemukiman Kampung baru.
- 2). Komplek pemukiman Bengkel.
- 3). Komplek Pemukiman Pesanggrahan baru.
- 4). Komplek pemukiman Pasar baru.
- 5). Komplek pemukiman rindang Banua, dan
- 6). Komplek pemukiman Panarung Bawah.

Kampung Baru dan Pasar Baru merupakan komplek pemukiman yang permanen, karena di daerah ini masing-masing pemilik tanah dan bangunan sebagian besar sudah mempunyai sertifikat hak milik dan berada di daerah tanah datar dan berair. Sedangkan komplek pemukiman Bengkel, Rindang Banua, Pasanggrahan, Panarung Bawah adalah pemukiman semi permanen dan sementara. Daerah pemukiman tersebut berada di atas

rawa dan berair. Bangunan rumahnya adalah bangunan panggung dan sebagian besar tidak memiliki sertifikat hak milik. Oleh sebab itulah maka pemukiman ini dikatakan semi permanen atau sementara. Tanah atau daerah tersebut dapat diminta oleh negara apabila disuatu saat nanti negara memerlukan tanah itu atau daerah pemukiman dimaksud.

Khusus untuk Kelurahan Pahandut tersebut pada saat ini di huni oleh sejumlah 35.481 jiwa yang tersebar pada 33 RW dan 121 RT Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

### 3. Keadaan Alam Kelurahan Pahandut

Kelurahan Pahandut yang cukup luas ini keadaan alamnya masih didominasi oleh hutan, rawa, semak belukar dan hampir 2/3 dari luas tersebut masih dikelilingi hutan-hutan kecil.

Di Kelurahan Pahandut ini terdapat sungai Kahayan yang membentang dari hulu sungai Tangkiling sampai ke hilir sungai di Pulang Pisau. dari sungai inilah lalu lintas perairan utama yang menghubungkan antara Kalimantan Tengah dengan Kalimantan Selatan. Dan sungai ini pula yang menyebabkan adanya istilah Pahandut Kota dan Pahandut Seberang.

Pahandut Kota lebih kurang 80 % sudah merupakan daerah pemukiman penduduk, sedangkan Pahandut

seberang 35 % masih dikelilingi oleh hutan yang memanjang dari sungai ke hilir.

Di Kelurahan Pahandut ini termasuk daerah tanah datar, artinya tidak ada bukit-bukit dan tidak ada gunung yang mengelilinginya. Sedangkan struktur tanahnya terdiri dari berbagai jenis, seperti tanah gambut, tanah lait, dan tanah pasir.

## B. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT

### 1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data-data pokok Kelurahan Pahandut, tahun 1993 bahwa penduduk yang mendiami Kelurahan Pahandut yang terbesar pada 33 RW dan 121 RT di wilayah Kelurahan Pahandut tersebut adalah 35.481 jiwa dengan jumlah 7.015 KK yang terdiri dari 17.474 jiwa laki-laki, dan 18.007 jiwa perempuan.

Kalau dilihat secara selintas, penduduk Kelurahan Pahandut padat sekali, hal ini disebabkan karena mereka tinggal secara mengelompok pada daerah-daerah pemukiman khusus. Seperti halnya daerah pemukiman Kampung Baru, Pasar Baru dan sekitarnya. Mereka tinggal di daerah tersebut karena Pasar baru dan sekitarnya adalah pusat kegiatan perbelanjaan dan pusat kota serta hiburan.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Yang dimaksud dengan jumlah penduduk menurut kelompok umur/usia adalah jumlah kelompok umur/usia yang produktif, dan dengan kelompok umur/usia yang non-produktif.

Menurut kelompok usia/umur yang produktif, adalah antara usia/umur 15 tahun sampai dengan 54 tahun sedangkan usia non-produktif adalah dari usia 0 sampai dengan usia 14 tahun, dan usia 55 tahun ke atas adalah sama.

Di Kelurahan Pahandut bahwa jumlah penduduk berdasarkan usia produktif adalah 25.354 jiwa sedangkan usia non-produktif berjumlah 10.127 jiwa. Ini berarti bahwa selisih antara usia produktif dengan non-produktif hanya 15.281 jiwa lebih banyak usia produktif dibanding usia non-produktif.

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut kelompok usia pada tahun 1993 adapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1  
 JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT  
 KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN  
 TAHUN 1993

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 - 4 tahun	1.610	1.667	3291
2.	5 - 9 tahun	1.654	1.737	3391
3.	10 - 14 tahun	1.629	1.816	3445
4.	15 - 19 tahun	1.730	1.823	3553
5.	20 - 24 tahun	1.563	1.653	3217
6.	25 - 29 tahun	1.583	1.653	3236
7.	30 - 34 tahun	1.622	1.724	3346
8.	35 - 39 tahun	1.349	1.419	2768
9.	40 - 44 tahun	1.359	1.450	2809
10.	45 - 49 tahun	1.205	1.306	2511
11.	50 - 54 tahun	1.186	1.007	2129
12.	- 55 tahun	978	752	1703
J U M L A H		17.474	18.007	35.481

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, 1992

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 1992 angka pertumbuhan penduduk Kelurahan Pahandut antara laki-laki dan perempuan tidak seimbang, jauh lebih banyak pertumbuhan perempuan dibanding, dengan

pertumbuhan penduduk laki-laki yaitu 18.007 jiwa perempuan dan 17.474 jiwa laki-laki, jadi selisih antara keduanya sebanyak 533 jiwa.

### 3. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Penduduk Kelurahan Pahandut terdiri dari bermacam-macam suku dan ragam yang dimilikinya, begitu juga halnya dengan agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Pahandut, seperti agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu Kaharingan dan Budha. Perbedaan suku dan budaya serta, agama tidaklah menjadi persoalan dalam kehidupan masyarakat, karena penduduk Kelurahan Pahandut menyadari betul akan hal itu. Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu sebagai bangsa Indonesia.

Untuk lebih jelasnya, jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut agama mereka masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2  
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT  
MENURUT AGAMA TAHUN 1993

No.	Agama / Kepercayaan	Jumlah Jiwa	%
1.	I s l a m	20.682	70,05
2.	Kristen Protestan	6.489	21,98
3.	Katolik	1.115	3,77
4.	Hindu Kaharingan	1.112	3,76
5.	Budha	124	0,24
J U M L A H		29.522	100,00

Sumber Data : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya  
Palangkaraya, tahun 1993.

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka raya, tahun 1993.

Dari tabel diatas terlihat bahwa penduduk Kelurahan Pahandut sebagian besar memeluk agama islam sebanyak (70,05 %), Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduknya berasal dari Kalimantan selatan dan menetap di kelurahan ini sebagai pedagang. Kemudian pemeluk agama Kristen Protestan menempati urutan kedua yakni (21,98 %), pemeluk agama katolik menempati urutan ketiga yakni (3,77 %). Kemudian pada urutan keempat adalah peme-

luk agama Hindu Kaharingan yakni (3, 76 %), sedangkan yang menempati urutan yang paling terakhir adalah Budha hanya sebanyak (0,42 %). Hal ini disebabkan karena pemeluk agama budha tersebut kebanyakan / mayoritas dari warga negara asing, yaitu warga negara Cina dan sebagian lagi warga negara Indonesia yang berasal dari Bali.

Namun perbedaan suku dan agama tersebut tidak menjadi persoalan dalam kehidupan masyarakat, karena penduduk Kelurahan Pahandut, menyadari walaupun berbeda-beda tetap satu sebagai bangsa Indonesia yang bersatu tercermin dalam kehidupan sehari-hari bahwa antara agama satu dengan agama lainnya saling membantu, saling toleransi, saling hormat-menghormati baik dalam suasana kesusahan maupun suka.

Dalam upaya memberikan kesempatan kepada pemeluk agama untuk beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, dan juga wadah untuk mensukseskan pembangunan dibidang mental telah dibangun rumah-rumah ibadah seperti dalam tabel di bawah ini :

TABEL 3  
 JUMLAH RUMAH IBADAH DI KELURAHAN PAHANDUT  
 1993

No.	J E N I S	BANYAKNYA	DAYA TAMPUNG
1.	Masjid	3 buah	3.710 (jiwa)
2.	Mushalla	37 buah	3.912 (jiwa)
3.	Gereja	6 buah	4.310 (jiwa)
J U M L A H		46 buah	11.932 (jiwa)

Dari tabel diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa tempat ibadah yang ada di Kelurahan Pahandut Kota madya Palangkaraya adalah termasuk tergolong cukup, karena bila diperhatikan dengan luas daerah dan jumlah sarana untuk melaksanakan ibadah sudah cukup memadai.

TABEL 4  
 JUMLAH MATA PENCAHARIAN POKOK  
 KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1993

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	%
1.	Nelayan/pencari rumput	963	5,38
2.	Petani Pemilik	189	1,05
3.	Peternak	238	1,33
4.	Kerajinan Tangan	96	0,53
5.	Pengusaha Industri Kecil	78	0,43
6.	Pengusaha	98	0,54
7.	Pandai Besi	6	0,03
8.	Dokter	3	0,01
9.	Bidan	17	0,09
10.	Mantri Kesehatan	98	0,54
11.	Guru	243	1,35
12.	Pegawai Negeri	1826	10,20
13.	Buruh	2631	14,70
14.	Dukun Bayi	5	0,02
15.	Tukang Cukur	23	0,12
16.	Tukang Jahit	148	0,82
17.	Tukang Kayu	790	4,41
18.	Tukang Batu	589	3,29
19.	Jasa/Angkutan	455	2,54
20.	A B R I	856	4,78
21.	Pensiunan Pegawai	249	1,95
22.	Pedagang	8181	45,72
23.	Berkebun Sayur	15	0,08
J U M L A H		17.893	100,00

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya  
 Palangkaraya, tahun 1993

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk keseluruhan Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya menunjukkan jenis pekerjaan atau yang berprofesi di sektor perdagangan dan buruh menempati urutan pertama yaitu di sektor perdagangan 45,97 %, dan buruh 14,75 %. Selanjutnya di sektor pemerintahan menempati urutan ketiga yaitu 10,26 %, kemudian profesi dokter mempunyai prosentase urutan terendah yaitu 0,01 %.

5. Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah

Kelompok umur usi sekolah penduduk Kelurahan Pahandut pada umumnya berkisar antara 3 - 19 tahun ke atas yang terbagi dalam kelompok umur tingkat TK, SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut menurut usia sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5  
 JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA SEKOLAH  
 KELURAHAN PAHANDUT  
 TAHUN 1993

No.	KELOMPOK USIA	JUMLAH (JIWA)	%
1.	00 - 03 tahun	2,292	10,78
2.	04 - 06 tahun	2,086	9,83
3.	07 - 12 tahun	3,732	17,52
4.	13 - 15 tahun	1,592	7,49
5.	16 - 18 tahun	1,805	8,49
6.	19 tahun ke atas	9,752	45,89
J U M L A H		21,248	100,00

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, tahun 1993

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk usia sekolah tingkat Perguruan Tinggi menunjukkan jumlah yang terbesar 45,98 %, kemudian kelompok usia 7 - 17 tahun sebanyak 17,52 %, dimana pada usia tersebut merupakan usia sekolah tingkat SLTP dan SLTA menunjukkan bahwa jumlah yang kecil dibandingkan kelompok usia yang lain.

6. Jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut menurut Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut tingkat pendidikan pada tahun 1993 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN  
KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA  
TAHUN 1993

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah (jiwa)	%
1.	Belum sekolah	2,883	9,76
2.	Tidak tamat SD	2,195	7,43
3.	Tamat SD/Sederajat	9,943	33,62
4.	Tamat SLTP/Sederajat	6,138	20,79
5.	Tamat SLTA/Sederajat	5,783	19,58
6.	Tamat Akademi	1,349	4,58
7.	Tamat PT/Sederajat	1,231	4,16
J U M L A H		29,522	100,00

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, tahun 1993

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk Kelurahan Pahandut mayoritas hanya tamat SD yaitu sebesar 33,62 % dari jumlah penduduk. Tetapi walaupun demikian penduduk kelurahan ini tergolong masya-

rakat yang berpendidikan, dimana sebagian besar mereka telah menamatkan berbagai jenjang, atau tingkat pendidikan, kemudian tamat SLTP/ sederajat 20,79 % dan tamat SLTA/ sederajat 19,58 % serta prosentase yang terendah adalah tamatan Perguruan Tinggi atau sederajat 4,16 %.

7. Keadaan Kesehatan Masyarakat

a. Fasilitas yang Dimiliki

Dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Wilayah Kelurahan Pahandut telah dilaksanakan dan dibangun antara lain sarana kesehatan seperti yang teradapat pada tabel di bawah ini :

TABEL 7  
PRASARANA KESEHATAN

No.	JENIS PRASARANA	JUMLAH
1.	Rumah Sakit	1 buah
2.	Poliklinik	1 buah
3.	Puskesmas	3 buah
4.	Pos Yandu / Kesehatan	20 buah

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, tahun 1993.

Tenaga Kesehatan di Kelurahan Pahandut adalah seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini :

TABEL 8  
TENAGA KESEHATAN

No.	TENAGA KESEHATAN	JUMLAH (JIWA)
1.	Dokter	10 Orang
2.	Bidan	25 Orang
3.	Mantri Kesehatan	98 Orang
4.	Dukun bayi	5 Orang

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, tahun 1993.

b. Perkembangan Keluarga Berencana (KB)

Peserta KB Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pahandut berjumlah 5.133 Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) yang aktif berjumlah 3.351 PUS.

Peserta KB Pasangan Usia Subur (PUS) dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9  
ALAT KONTRASEPSI KB

No.	JENIS ALAT KONTRASEPSI	JUMLAH
1.	I U D	344 Orang
2.	P I L	1.442 Orang
3.	SUNTIKAN	529 Orang
4.	KONDOM	1.442 Orang
5.	M O W	65 Orang
6.	M O F	18 Orang
7.	IMPLAN	41 Orang
J U M L A H		3.351 Orang

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, tahun 1993.

B. Jumlah Lembaga Pendidikan di Kelurahan Pahandut

Banyaknya Lembaga Pendidikan Agama di Kelurahan Pahandut di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya yaitu : Ibtidaiyah sebanyak 5 buah, Tranawiyah 2 buah, Aliyah 1 buah dan Pesantren sebanyak 2 buah.

Sedangkan Lembaga Pendidikan Umum di Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya meliputi Sekolah Dasar (SD) di Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya sebanyak 22 buah. Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) sebanyak 3 buah dan Sekolah Menengah Tingkat Atas sebanyak 2 buah. Sedangkan untuk Akademi atau Perguruan Tinggi hanya 1 buah swasta.

**BAB V**

**PERANAN PENYULUH KB DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI  
AKSEPTOR KB MENSUKSESKAN PROGRAM POSYANDU  
DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA**

Banyaknya penduduk suatu bangsa merupakan modal dasar pembangunan dan potensi bagi peningkatan pembangunan di segala bidang. Namun besarnya jumlah dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi pada dasarnya merupakan suatu kendala dalam mewujudkan tujuan nasional bangsa. Terlebih lagi jika mengingat tingkat kesejahteraan bangsa kita yang masih tergolong sebagai negara berkembang.

Jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan yang tinggi dapat menjadi beban bagi pembangunan dan dapat mengurangi hasil-hasil pembangunan yang semestinya dapat dinikmati oleh rakyat secara merata. Karena itu laju pertumbuhan penduduk perlu diusahakan cara pengendaliannya, demikian juga jumlah penduduk yang ada perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal bagi peningkatan pembangunan di setiap sektor. Oleh sebab itu peranan penyuluh KB sangat diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap manfaat berkeluarga berencana agar mereka dapat meningkatkan derajat kesejahteraan keluarga, khususnya kesejahteraan ibu dan anak, dalam rangka menu-

runkan tingkat kelahiran, kesakitan dan kematian. Untuk mengetahui ada tidaknya peranan penyuluh KB terhadap partisipasi akseptor KB dalam mensukseskan program Posyandu dapat dilihat dari berbagai hal sebagai berikut :

A. Motivasi Masyarakat Pasangan Usia Subur mengikuti Program KB.

Motivasi masyarakat (pasangan usia subur) mengikuti program KB berasal dari sumber :

TABEL 10  
SUMBER MOTIVASI MASYARAKAT PASANGAN USIA SUBUR  
MENGIKUTI PROGRAM KB

No	Sumber motivasi	Frekuensi	Presentase
1	Dari penyuluh	60	45,8 %
2	Dari media elektronik	30	21,4 %
3	Dari media cetak	20	14,4 %
2	Dari orang lain	30	21,4 %
No	Sumber motivasi	Frekuensi	Presentase

Dari tabel diatas terlihat bahwa kedua orang penyuluh semangat dalam melaksanakan tugasnya di Kelurahan Pahandut, karena masyarakat dalam ber KB mayoritas dari penyuluh sebanyak 60 orang (45,8 %), sumber motivasi dari medi elektronik sebanyak 30 (21,4 %) orang, dari media cetak sebanyak 20 (14,4 %) orang dan

dari orang lain sebanyak 30 (21,4%) orang.

Data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi pasangan usia subur mengikuti program KB, dikarenakan oleh penyuluh KB yang berada di Kelurahan Pahandut terlihat banyaknya masyarakat pasangan usia subur mengikuti KB dari penyuluh penyebabnya.

TABEL 11

PARTISIPASI AKSEPTOR KB MENGIKUTI KEGIATAN PENYULUHAN

No.	Partisipasi Mengikuti Kegiatan	Frekuensi	Prosentase
1.	Rajin (mengikuti kegiatan lebih dari 3 kali)	72	51,4 %
2.	Kurang rajin (mengikuti hanya 3 kali)	48	34,3 %
3.	Tidak rajin (mengikuti kurang dari 3 kali)	20	14,3 %
J U M L A H		140	100,00

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Pahandut khususnya peserta KB cukup tinggi partisipasinya dalam mengikuti penyuluhan KB yang aktif mengikuti kegiatan lebih dari tiga kali sebanyak 72 orang (51,4 %), kurang rajin mengikuti kegiatan kurang dari 3 kali sebanyak 48 orang (34,3%), dan tidak rajin sama sekali mengikuti kegiatan kurang dari 3 kali sebanyak 20 orang (14,3 %).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa partisipasi akseptor KB mengikuti kegiatan penyuluhan lebih besar berada pada katagori rajin mengikuti kegiatan lebih dari tiga kali yaitu sebesar 72 orang (51,4 %).

TABEL 12  
JUMLAH RATA-RATA ANAK DALAM KELUARGA

No.	Jumlah Anak dalam Keluarga	Frekuensi	Prosentase
1.	4 orang anak/lebih	20	14,4 %
2.	3 orang anak	30	21,4 %
3.	2 orang anak	44	24,4 %
4.	1 orang anak	30	21,4 %
5.	Belum punya anak	16	11,11 %
J U M L A H		140	100,00

Data di atas dapat terlihat bahwa jumlah anak dalam tiap keluarga cukup berimbang namun yang menunjukkan paling besar adalah keluarga yang mempunyai anak 2 orang ada 44 orang (24,4 %), sedangkan yang ketentuannya 4 orang anak atau lebih sebanyak 20 orang (14,4 %), katagori 3 orang anak sebanyak 30 orang (21,4 %), katagori 1 orang anak sebanyak 30 orang (21,4 %), dan yang belum punya anak sebanyak 16 orang (11,11 %).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah rata-rata anak dalam keluarga yang diinginkan cukup 2

orang anak saja yaitu sebesar 44 orang (24,4 %) dengan ketentuan jenis kelamin yang sempurna atau lengkap.

TABEL 14  
TINGKAT KESEHATAN BAYI 0 - 1 TAHUN  
PASANGAN USIA SUBUR

No.	Tingkat Kesehatan Bayi	Frekuensi	Prosentase
1.	Sehat = 5 dalam 1 tahun	68	48,6 %
2.	Kurang sehat 5 - 10 dalam 1 tahun	44	31,4 %
3.	Tidak sehat lebih 10 kali dalam 1 tahun	28	20,0 %
J U M L A H		140	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesehatan bayi cukup baik, karena bayi yang sakit 5 kali dalam satu tahun berjumlah 68 orang (48,6%), bayi yang kurang sehat 5 - 10 dalam satu tahun berjumlah 44 orang (31,4 %), dan yang tidak sehat berjumlah 28 orang (20,0 %).

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa golongan bayi sehat dalam 1 tahun lebih besar berada pada bayi sehat = 5 dalam 1 tahun sebanyak 68 orang (48,6 %).

TABEL 14  
JANGKA WAKTU IBU MENYUSUI

No.	Jangka Waktu Menyusui	Frekuensi	Prosentase
1.	2 tahun	48	34,3 %
2.	Kurang dari 2 tahun	70	50,0 %
3.	Kurang dari 1 tahun	22	15,7 %
J U M L A H		140	100,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa lama ibu menyusui bayi yang mempunyai angka tertinggi yaitu ibu yang menyusui kurang dari 2 tahun sebanyak 70 orang (50,0 %), ibu yang menyusui selama 2 tahun sebanyak 48 orang (34,4 %) dan ibu yang menyusui kurang dari 1 tahun 22 orang (15,7 %).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesadaran ibu menyusui berada pada katagori kurang dari 2 tahun sebanyak 70 orang (50,0 %).

TABEL 15  
PEMERIKSAAN KESEHATAN

No.	Pemeriksaan Kesehatan	Frekuensi	Prosentase
1.	1 bulan sekali	68	48,6 %
2.	Lebih dari 3 kali dalam 1 tahun	44	31,4 %
3.	Kurang dari 3 kali dalam 1 tahun	28	20,0 %
J U M L A H		140	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam memeriksakan kesehatannya cukup tinggi, yang memeriksakan kesehatan satu bulan sekali sebanyak 68 orang (48,6 %), lebih dari tiga kali dalam satu tahun sebanyak 44 orang (31,4 %), sedangkan kurang dari tiga kali dalam satu tahun sebanyak 28 orang (20,0 %).

Dari data di atas dapat disimpulkan jumlah masyarakat atau pasangan usia subur yang memeriksakan kesehatannya yang berada pada katagori satu bulan sekali lebih besar sebanyak 68 orang (46,6 %).

TABEL 16  
PEMBERIAN GIZI PADA ANAK

No.	Pemberian Gizi	Frekuensi	Prosentase
1.	1 minggu sekali	20	14,3 %
2.	2 minggu sekali	62	44,3 %
3.	3 minggu sekali	24	17,1 %
4.	1 bulan sekali	34	24,3 %
J U M L A H		140	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat cukup baik dalam pembinaan gizi apada anak dengan dua minggu sekali sebanyak 62 orang (44,3 %), satu bulan sekali sebanyak 34 orang (24,3 %) sedangkan yang tiga minggu sekali sebanyak 24 orang (17,1 %) dan satu minggu pemberian gizi sekali sebanyak 20 orang (14,3 %).

Dari data di atas dapat disimpulkan jumlah pemberian gizi pada anak yang berada pada katagori tinggi sebanyak 62 orang (44,3 %) yaitu dua kali seminggu.

#### B. Analisis Uji Hepotesa

Sebagaimana dijelaskan pada bab di muka dalam penganalisaan data digunakan rumus statistik uji korelasi "Product Moment" dengan lambang "r" yaitu mencari hubungan dua varibel, yang dalam penelitian ini

adalah peranan penyuluh KB dalam meningkatkan partisipasi akseptor KB untuk mensukseskan program Posyandu di Kelurahan Pahandut (variabel x) adalah kegiatan penyuluh KB sedangkan (variabel y) adalah partisipasi akseptor KB. Sebagai langkah awal dalam penganalisaan data dalam penelitian ini, terlebih dahulu diketahui skor dari masing-masing variabel sebagaimana tabel berikut ini.

TABEL 17  
 KEADAAN SKOR KEGIATAN PENYULUH KB DAN  
 SKOR PARTISIPASI AKSEPTOR KB DI  
 KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

No.	X	Y	No.	X	Y	No.	X	Y	No.	X	Y
1	2	3	4	5	6	7	8	9	7	8	9
1.	2,7	2,6	2.	2,5	2,9	3.	2,5	2,4	4.	2,7	2,5
5.	2,5	2,3	6.	2,5	2,5	7.	2,8	2,5	8.	2,3	2,4
9.	2,5	2,6	10.	2,3	2,1	11.	2,5	2,4	12.	2,8	2,6
13.	2,8	2,6	14.	2,5	2,4	15.	2,5	2,6	16.	2,3	2,4
17.	2,5	2,5	18.	2,5	2,4	19.	2,7	2,6	20.	2,8	2,9
21.	2,5	2,4	22.	2,7	2,6	23.	2,8	3,0	24.	2,7	2,6
25.	2,5	2,4	26.	3,0	2,6	27.	2,5	2,6	28.	2,5	2,3
29.	2,7	2,6	30.	2,5	2,4	31.	2,8	3,0	32.	2,6	2,4
33.	2,2	2,3	34.	2,7	2,9	35.	2,6	2,6	36.	2,8	3,0
38.	2,5	2,6	39.	2,3	2,3	40.	2,8	2,9	41.	2,3	2,4
42.	2,3	2,1	43.	2,3	2,5	44.	2,7	3,0	45.	2,3	2,6

1	2	3	4	5	6	7	8	9	7	8	9
46.	2,5	2,4	47.	2,7	2,9	48.	2,5	2,6	49.	2,3	2,4
50.	2,8	3,0	51.	2,6	2,5	52.	2,3	2,6	53.	2,5	2,6
54.	2,6	2,4	55.	2,7	2,9	56.	2,3	2,3	57.	2,5	2,4
58.	2,3	2,6	59.	2,7	2,9	60.	2,3	2,5	61.	2,8	2,6
62.	2,7	3,0	63.	2,3	2,3	64.	3,0	2,6	65.	2,3	2,3
66.	2,5	2,6	67.	2,3	2,4	68.	2,3	2,0	69.	2,3	2,3
70.	2,5	2,5	71.	2,3	2,3	72.	2,7	2,6	73.	2,8	2,9
74.	2,3	2,5	75.	2,5	2,4	76.	2,3	2,6	77.	2,3	2,3
78.	2,7	2,9	79.	2,5	3,0	80.	2,5	2,3	81.	2,7	2,6
82.	3,0	2,6	83.	2,3	2,5	84.	2,3	2,6	85.	2,5	2,8
86.	2,3	2,5	87.	2,3	2,4	88.	2,7	2,9	89.	2,3	2,4
90.	2,5	3,0	91.	2,3	2,6	92.	2,5	2,9	93.	2,3	2,4
94.	2,3	2,5	95.	2,5	2,6	96.	2,3	2,4	97.	2,3	2,6
98.	2,7	2,9	99.	2,5	2,5	100.	2,7	3,0	101.	2,3	2,4
102.	2,0	2,3	103.	2,5	2,6	104.	2,3	2,5	105.	2,5	2,4
106.	2,7	2,9	107.	2,7	3,0	108.	2,3	2,5	109.	2,3	2,4
110.	2,5	2,6	111.	2,3	2,5	112.	2,5	2,4	113.	2,7	2,8
114.	2,5	2,6	115.	2,3	2,5	116.	2,3	2,4	117.	2,7	3,0
118.	3,0	2,6	119.	2,5	2,5	120.	2,5	2,3	121.	2,7	2,9
122.	2,5	2,6	126.	2,7	3,0	127.	2,5	2,6	128.	2,3	2,5
129.	2,0	2,3	130.	2,7	2,9	131.	2,5	2,6	132.	2,5	2,8
133.	2,3	2,5	134.	2,5	2,6	135.	2,7	3,0	136.	2,3	2,5
137.	2,5	2,6	138.	2,5	2,5	139.	2,7	2,9	140.	2,0	2,3
J U M L A H = 140				X = 355,849				Y = 374,68			

Selanjutnya skor tabel di atas dimasukkan ke dalam tabel kerja dalam rangka mencari angka indeks korelasi antara kedua variabel, sebagaimana tabel berikut tabel 18.

TABEL 18  
SKOR KORELASI ANTARA KEGIATAN PENYULUH KB DENGAN  
PARTISIPASI AKSEPTOR KB DIKELURAHAN PAHANDUT  
KOTAMADYA PALANGKARAYA TAHUN 1993

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1.	2.7	2.6	7.29	6.76	7.02
2.	2.5	2.9	7.25	8.41	7.25
3.	2.5	2.4	6.25	5.76	6.00
4.	2.7	2.5	7.29	6.25	6.75
5.	2.5	2.3	6.25	5.29	5.75
6.	2.5	2.5	6.25	6.25	6.25
7.	2.8	2.5	7.84	6.25	7.00
8.	2.3	2.4	5.29	5.76	5.52
9.	1.5	2.6	2.25	6.76	3.90
10.	2.3	2.1	5.29	4.41	4.83
11.	2.5	2.4	6.25	5.76	6.00
12.	2.5	2.3	6.25	5.29	5.75
13.	2.8	2.6	7.84	6.76	7.28

1	2	3	4	5	6
14.	2.5	2.4	6.25	5.76	6.00
15.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
16.	2.3	2.4	5.29	5.76	5.52
17.	2.5	2.5	6.25	6.25	6.25
18.	2.5	2.4	6.25	5.76	6.00
19.	2.7	2.6	7.29	6.76	7.02
20.	2.8	2.9	7.84	8.41	8.12
21.	2.5	2.4	6.25	5.76	6.00
22.	2.7	2.6	7.29	6.76	7.02
23.	2.8	3.0	7.84	9.00	8.40
24.	2.7	2.6	7.29	6.76	7.02
25.	2.5	2.4	6.25	5.76	6.00
26.	3.0	2.6	9.00	6.76	7.80
27.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
28.	2.7	2.3	7.29	5.29	6.21
29.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
30.	2.5	2.4	6.25	5.76	6.00
31.	2.8	3.0	7.84	9.00	8.40
32.	2.6	2.4	6.76	5.76	6.24
33.	2.2	2.3	4.84	5.29	5.06
34.	2.4	2.9	5.76	8.41	6.96
35.	2.6	2.6	6.76	6.76	6.76
36.	2.8	3.0	7.84	9.00	8.40
37.	2.3	2.4	5.29	5.76	5.52

1	2	3	4	5	6
38.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
39.	2.5	2.3	6.25	5.29	5.75
40.	2.8	2.9	7.84	8.41	8.12
41.	2.3	2.4	5.29	6.25	5.75
42.	2.3	2.1	5.29	4.41	4.83
43.	2.3	2.5	5.29	6.25	5.76
44.	2.7	3.0	7.29	9.00	8.10
45.	2.3	2.6	5.29	6.76	5.98
46.	2.5	2.4	6.25	5.76	6.00
47.	2.7	2.9	7.29	8.41	7.83
48.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
49.	2.3	2.4	5.29	5.76	5.52
50.	2.8	3.0	7.84	9.00	8.40
51.	2.6	2.5	6.76	6.25	6.50
52.	2.3	2.6	5.29	6.76	5.98
53.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
54.	2.6	2.4	6.76	5.76	6.24
55.	2.7	2.9	7.29	8.41	7.83
56.	2.3	2.3	5.29	5.29	5.29
57.	2.5	2.4	6.25	5.76	6.00
58.	2.3	2.6	5.29	6.76	5.98
59.	2.7	2.9	7.29	8.41	7.83
60.	2.3	2.5	5.29	6.25	5.75
61.	2.8	2.6	7.84	6.76	7.28

1	2	3	4	5	6
62.	2.7	3.0	7.29	9.00	8.10
63.	2.3	2.4	5.29	5.76	5.52
64.	3.0	2.6	9.00	6.76	7.80
65.	2.3	2.3	5.29	5.29	5.29
66.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
67.	2.3	2.4	5.29	5.76	5.52
68.	2.3	2.0	5.29	4.00	4.60
69.	2.3	2.0	5.29	4.00	4.60
70.	2.5	2.5	6.25	6.25	6.25
71.	2.3	2.3	5.29	5.29	5.29
72.	2.7	2.6	7.29	6.76	7.02
73.	2.8	2.9	7.84	8.41	8.12
74.	2.3	2.5	5.29	6.25	5.75
75.	2.5	2.4	6.25	5.76	6.00
76.	2.3	2.6	5.29	6.76	5.98
77.	2.3	2.3	5.29	5.29	5.29
78.	2.7	2.9	7.29	8.41	7.83
79.	2.5	3.0	6.25	9.00	7.50
80.	2.5	2.3	6.25	5.29	5.75
81.	2.7	2.6	7.29	6.76	7.02
82.	3.0	2.6	9.00	6.76	7.80
83.	2.3	2.5	5.29	6.25	5.75
84.	2.3	2.5	5.29	6.25	5.75
85.	2.5	2.9	6.25	8.41	7.25

1	2	3	4	5	6
86.	2.3	2.5	5.29	6.25	5.75
87.	2.3	2.4	5.29	5.76	5.52
88.	2.7	2.9	7.29	8.41	7.83
89.	2.3	2.4	5.29	5.76	5.52
90.	2.5	3.0	6.25	9.00	7.50
91.	2.3	2.6	5.29	5.76	5.98
92.	2.5	2.9	6.25	8.41	7.25
93.	2.3	2.4	5.29	5.76	5.52
94.	2.3	2.5	5.29	6.25	5.75
95.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
96.	2.3	2.4	5.29	5.76	5.52
97.	2.3	2.6	5.29	5.76	5.98
98.	2.7	2.9	7.29	8.41	7.83
99.	2.5	2.5	6.25	6.25	6.25
100.	2.7	3.0	7.29	9.00	8.10
101.	2.3	2.4	5.29	5.76	5.52
102.	2.0	2.3	4.00	5.29	4.60
103.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
104.	2.3	2.5	5.29	6.25	5.75
105.	2.5	2.4	6.25	5.76	6.00
106.	2.7	2.9	7.29	8.41	7.83
107.	2.7	3.0	7.29	9.00	8.10
108.	2.3	2.5	5.29	6.25	5.75
109.	2.3	2.4	5.29	5.76	5.52

1	2	3	4	5	6
110.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
111.	2.3	2.5	5.29	6.25	5.75
112.	2.5	2.4	6.25	5.76	6.00
113.	2.7	2.9	7.29	8.41	7.83
114.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
115.	2.3	2.5	5.29	6.25	5.75
116.	2.3	2.4	5.29	5.76	5.52
117.	2.7	3.0	7.29	9.00	8.10
118.	3.0	2.6	9.00	6.76	7.80
119.	2.5	2.5	6.25	6.25	6.25
120.	2.5	2.3	6.25	5.29	5.75
121.	2.7	2.9	7.29	8.41	7.83
122.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
123.	2.3	2.5	5.29	6.25	5.75
124.	2.0	2.3	4.00	5.29	4.60
125.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
126.	2.7	3.0	7.29	9.00	8.10
127.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
128.	2.3	2.5	5.29	6.25	5.75
129.	2.0	2.3	4.00	5.29	4.60
130.	2.7	2.9	7.29	8.41	7.83
131.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
132.	2.5	2.9	6.25	8.41	7.25
133.	2.3	2.5	5.29	6.25	5.75

1	2	3	4	5	6
134.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
135.	2.7	3.0	7.29	9.00	8.10
136.	2.3	2.5	5.29	6.25	5.75
137.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
138.	2.5	2.6	6.25	6.76	6.50
139.	2.7	2.9	7.29	8.41	7.83
140.	2.0	2.3	4.00	5.29	4.60
JLH	348.6	360.3	874.8	934.87	901.12

Dari tabel di atas diketahui skor dari variabel X adalah = 348,6 dan variabel Y adalah = 360,3 setelah masing-masing jumlah tersebut dibagi sejumlah sampel (140 orang) maka variabel X =  $348,6 : 140 = 2,49$  dan variabel Y  $360,3 : 140 = 2,57$ . Dari hasil nilai rata-rata tersebut, maka variabel X yang berarti peranan yang dilakukan penyuluh KB di Kelurahan Pahandut dalam memberikan penyuluhan pada akseptor berada pada angka rata-rata 2,49 yang berarti angka tersebut menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan oleh penyuluh KB cukup tinggi. Selanjutnya mengenai variabel Y yang berarti partisipasi akseptor KB yang dimiliki akseptor KB di Kelurahan Pahandut berada pada nilai rata-rata 2,57 menunjukkan bahwa partisipasi yang dimiliki akseptor KB cukup tinggi pula.

Selanjutnya hasil pada tabel di atas dianalisa dengan rumus statistik uji "Korelasi Product Moment" sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{(n \cdot (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2) (n \cdot (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r = \frac{140 \times (901,12) - (348,6) \times (360,3)}{\sqrt{140 \times (874,8) - (348,6)^2 \quad (140(934,87) - (360,3)^2)}}$$

$$r = \frac{12156,8 - 125600,58}{\sqrt{(122376,8 - 121521,96) \times (130881,8 - 129816,09)}}$$

$$r = \frac{556,22}{\sqrt{854,84 \times 1065,71}}$$

$$r = \frac{556,22}{\sqrt{911011,54}}$$

$$r = \frac{556,22}{954,46925}$$

$r = 0,5827531$  (dibulatkan menjadi 0,58)

Berdasarkan perhitungan di atas, berhasil diperoleh nilai "r" atau "r<sub>0</sub>" sebesar 0,5827531 yang dibulatkan menjadi 0,58 dan berdasarkan ancer-ancer sebagaimana disebutkan dalam buku statistik pendidikan oleh Drs. Anas Sudijono halaman 80, maka 0,5827531 atau 0,58 berada pada angka 0,40 - 0,70 yang berarti korelasi antara kedua variabel tersebut berada pada taraf "cukup atau sedang".

Kemudian dalam rangka mengetahui signifikan atau tidaknya hasil penelitian ini, dapat diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai "r" Product Moment melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah pertama : Merumuskan hipotesa alternatif (H<sub>a</sub>)

yaitu "Ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y".

Langkah kedua :

Merumuskan hipotesa nihil ( $H_0$ ) yaitu "tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y".

Langkah ketiga :

Mencari df atau db dengan rumus  $df = N - nr$ .

Akseptor KB yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 140 orang, dengan demikian  $N = 140$ , variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan Y jadi  $nr = 2$ . Dengan demikian diperoleh  $df = 140 - 2 = 138$ .

Langkah keempat :

Mengkonsultasikan dengan tabel nilai "r" product moment selanjutnya dengan melihat tabel "r" product moment maka hanya 150 yang mendekati df 138 sehingga didapatkan "r" product moment pada taraf signifikansi 5 % = 0,159 dan pada taraf signifikansi 1 % = 0,208 atau dengan istilah lain bahwa :

$r_t$  pada taraf signifikansi 5 % = 0,159

$r_t$  pada taraf signifikansi 1 % = 0,208

Langkah kelima :

Membandingkan besar "r" atau "r" dengan " $r_t$ " seperti diketahui "r" atau " $r_0$ " adalah 0,583 yang dibulatkan menjadi 0,58, sedangkan " $r_t$ " masing-masing sebesar 0,159 pada taraf signifikansi 5 % dan 0,208 pada taraf

signifikansi 1% . Dengan demikian ternyata nilai "r" atau " $r_0$ " adalah lebih besar dari pada " $r_t$ " baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1%. Karena "r" atau " $r_0$ " didapatkan lebih besar dibandingkan dengan " $r_t$ " baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 % maka 2 hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima dan H hipotesa nihil ( $H_0$ ) ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa "ada hubungan antara penyuluh KB dengan akseptor KB dalam mensukseskan program Posyadu di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya" sekaligus merupakan korelasi positif yang menyakinkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pada bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan :

1. Kelurahan pada Pahandut merupakan salah satu kelurahan di wilayah kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya memiliki luas wilayah sekitar 7.500 ha terletak di pusat kota Palangkaraya Ibu kota Propinsi Kalimantan Tengah dengan sejumlah penduduk 35.481 jiwa, terdiri dari pemeluk agama yang berbeda dengan mayoritas Islam.

Pokok pencahariannya terbesar di sektor perdagangan, pegawai negeri dan buruh serta sebagian besar berpendidikan tingkat dasar dengan prosentase 41,05%.

2. Bentuk atau cara yang dilakukan penyuluh KB di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya dalam rangka membina serta meningkatkan partisipasi akseptor KB untuk mensukseskan program Posyandu di Kelurahan Pahandut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan secara lintas sektoral di dalam pemerintahan desa.

3. Peranan penyuluh KB dalam membina akseptor KB di kelurahan Pahandut, jika dilihat dari aktivitas kemampuan berpartisipasi untuk mensukseskan program Posyandu para akseptor yang mereka lakukan cukup tinggi (sedang) dengan kualifikasi nilai 0,58 bahkan dari hasil analisis dengan menggunakan rumus product moment menunjukkan adanya hubungan antara peranan (aktivitas) pembinaan penyuluh KB untuk mensukseskan program Posyandu, dimana " $r_0$ " = 0,58 " $r_t$ " = 0,159 pada tingkat kepercayaan 95 % atau " $r_t$ " = 0,208 pada taraf kepercayaan 95 %.

#### B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ada beberapa hal perlu disampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Kepada ibu-ibu di kelurahan Pahandut terutama usia pasangan subur (pus) perlu menambah wawasan kependudukan dan KB guna menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran ber KB dalam rangka mensukseskan program Posyandu serta menuju peningkatan kesejahteraan keluarga.
2. Kepada penyuluh KB khususnya yang berada di kelurahan Pahandut perlu meningkatkan kualitas penyuluhan guna untuk tercapainya gerakan KB nasional yang dicanangkan oleh pemerintah.

3. Kepada seluruh aparat pemerintahan desa (kelurahan Pahandut) khususnya pembantu Bidan, ketua Posyandu, ketua PKK, ketua LKMD perlu meningkatkan kerja sama yang baik untuk meningkatkan program-program Posyandu yang sudah berjalan dengan baik ini.
4. Kepada pihak yang berkompeten lainnya diharapkan dapat memberikan informasi tentang masalah KB dan kependudukan pada umumnya dalam rangka menumbuhkan kesadaran terhadap masalah kependudukan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Ismail. (1988), et. al. Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan hidup di IKIP dan FKIP, Jakarta. Depdikbud RI, Dirjen Pendidikan tinggi dan Dirjen Pendidikan Dasar dan menengah.
- BKKBN. (1989). Kamus Istilah Gerakan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta.
- . (1990). Kurikulum Pendidikan KB Untuk Kader Inti Generasi Muda. Jakarta.
- . (1984). Laporan Kelompok Kerja Para Ahli Pengembangan Pusat-pusat Informasi Kependudukan dan Jaringan. Jakarta. Pusat jaringan informasi dan dokumentasi program KB nasional.
- . (1981). Pendidikan Kependudukan Di Indonesia. Jakarta. Pusat Pendidikan dan Latihan.
- . (1984). Pedoman Pembinaan Petugas Instansi Masyarakat dan Peserta Keluarga Berencana. Jakarta Bina Pengendalian Lapangan.
- Depag RI. (1979). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Yayasan penerangan penterjemah Al-Qur'an Jakarta.
- Departemen Penerangan RI. (1993). Tap MPR-RI 1993. Surakarta PT. Pabelan.
- Depdikbud RI. (1988). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta, PN. Balai Pustaka.
- Hadi Sutrisno. (1983). Statistik II. Yogyakarta. Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Kartono. Kartini. (1990). Pengantar Metodologi Riset Sosial. Bandung. Mandar Maju.
- Martin. sandy. (1965). Pendidikan Manusia. Bandung. Alumni.
- Poerwadarminto. WJS. (1988). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta, PN. Balai Pustaka.
- Syamsir. S. (1989). Pedoman Penulisan Skripsi. Diktat. Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.
- Subino, dan Sentot, Sulistyono. (1969). Pengantar Statistik Pendidikan. Bandung. Yayasan IKIP.
- Sudijono, Anas. (1990). Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta, CV. Rajawali.
- Surakhmad, Winarno. (1990). Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik. Bandung, Tarsito

Soekanto soerjono (1974). Pengantar Metodologi Riset, Jakarta. CV. Rajawali.

Simanjutak. IP (1981). Pendidikan Kependudukan, Jakarta, CV. Rajawali

Zuhdi. Masfuk. (1974). Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia. Surabaya. Bina Ilmu.